

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia menggunakan data time series yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia pada tahun Januari 2007 sampai dengan Desember 2014. Penelitian ini menggunakan metode *error correction model* (ECM), dari pembahasan yang telah diuraikan di atas berdasarkan data yang diperoleh dan yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah inflasi merupakan masalah yang paling sering terjadi didalam perekonomian suatu Negara. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Dimana bila satu sektor mengalami peningkatan harga, otomatis sektor yang lainnya juga akan menaikkan harga produknya. Inflasi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu suku bunga dan nilai tukar mata uang.
2. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif tingkat suku bunga terhadap tingkat inflasi di Indonesia dan nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah mempengaruhi inflasi di Indonesia.

4. Berdasarkan analisis *error correction model* (ECM) dengan menggunakan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Sedangkan untuk uji t dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga jangka panjang dan tingkat suku bunga jangka pendek dan jangka panjang sama-sama berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap inflasi.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada jangka panjang sebesar 0,53 yang artinya bahwa kedua variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan nilai dari variabel inflasi sebesar 53% sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada jangka pendek sebesar 0,51 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas dalam model persamaan mampu menjelaskan nilai dari variabel inflasi sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini merupakan informasi yang perlu dipertimbangkan oleh masyarakat dan akademisi umumnya juga untuk para pembuat kebijakan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Tingkat Suku bunga diusahakan stabil berdasarkan kondisi ekonomi Indonesia. Bila tingkat suku bunga terus meningkat dapat dipastikan inflasi akan meningkat juga dan hal ini akan menyebabkan perekonomian di Indonesia terganggu seperti mandetnya dunia usaha karena tingkat suku bunga naik.
2. Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi yang tidak dapat diprediksi. Terdepresiasi nilai mata uang rupiah terhadap dollar akan menyebabkan terjadinya krisis ekonomi. Dimana harga-harga domestic akan mengalami kenaikan dan menyebabkan inflasi. Dan juga melemahnya rupiah akan menyebabkan pengurangan tenaga kerja diberbagai sektor. Oleh karena itu nilai tukar rupiah harus tetap stabil dan tidak mengalami depresiasi.

C. Saran

1. Tingkat Suku bunga merupakan alternative bagi nasabah bank untuk menginvestasikan dananya dan juga untuk meminjamkan dananya melalui bank umum di Indonesia. Bank umum harus melihat acuan BI Rate yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia untuk menetapkan tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan yang harus di terima atau di bayar oleh nasabah bank.

2. Nilai tukar rupiah (kurs) merupakan acuan untuk menukar mata uang rupiah dengan dollar AS. Melemahnya rupiah terhadap dollar akan menyebabkan terjadinya inflasi. Hal ini dapat diatasi dengan mengatur permintaan dan penawaran terhadap dollar di Indonesia.